

BAB 4

PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan bagian dari karya tulis yang membahas kendala yang dihadapi penulis selama melaksanakan asuhan kebidanan pada klien nifas dan bendungan ASI. Kendala tersebut menyangkut kesenjangan antara teori yang didapat selama kuliah dengan kasus nyata di lapangan selama penulis melaksanakan asuhan kebidanan.

Untuk mempermudah penyusunan bab pembahasan ini, penulis mengelompokkan pembahasan sesuai tahap-tahap proses asuhan kebidanan yaitu, pengumpulan data dasar, interpretasi data, identifikasi diagnosa atau masalah potensial dan antisipasi penanganan, penetapan kebutuhan terhadap tindakan segera, rencana asuhan yang menyeluruh, pelaksanaan dan evaluasi.

4.1 Pengumpulan Data Dasar

Berdasarkan teori bahwa pengumpulan data dasar merupakan langkah awal dan merupakan komponen penting bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan bagi klien. Bidan mengumpulkan semua informasi yang akurat dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi klien. Pernyataan verbal yang dirasakan adalah payudara bengkak, keras, terasa panas dan nyeri.

Berdasarkan tinjauan kasus pada Ny. "I" pada saat melakukan pengkajian semua data tentang klien berhasil didapatkan. Pada data subyektif pengumpulan data diperoleh melalui anamnesa, wawancara, sedangkan pada data obyektif melalui pemeriksaan fisik, dan pencatatan perkembangan. Klien mengatakan payudaranya bengkak, keras, terasa panas dan nyeri seperti tertusuk, Nyeri yang

dirasakan dalam skala sedang. Setelah didapatkan informasi yang diperlukan penulis dapat membuat asuhan kebidanan pada nifas fisiologis dengan Bendungan ASI sesuai langkah-langkah dalam membuat asuhan kebidanan.

Menurut peneliti bahwa antara teori dan penelitian tidak ditemukan kesenjangan dalam pengumpulan data dasar, yaitu terkait dengan pernyataan verbal pada klien. Pada saat pengumpulan data harus lengkap dan akurat, karena pada tahap ini menentukan proses interpretasi yang benar atau tidak dalam tahap selanjutnya.

4.2 Interpretasi Data

Berdasarkan teori, data dasar yang dikumpulkan diinterpretasikan sehingga dapat merumuskan diagnosis dan masalah yang spesifik. Gejala yang timbul pada Bendungan ASI adalah oedema pada payudara dan puting susu kencang dan timbul rasa nyeri, Bila diperas atau dihisap tidak keluar, Dapat terjadi demam setelah 24 jam. Masalah adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman klien yang ditemukan dari hasil pengkajian atau yang menyertai diagnosis. Pada tinjauan teori disebutkan bahwa masalah yang terjadi adalah nyeri karena payudara bengkak.

Berdasarkan tinjauan kasus pada Ny. “ I “ diperoleh diagnosa P₃₀₀₂₃ nifas fisiologis hari ke-5 dengan bendungan ASI. Masalah yang dihadapi ibu adalah nyeri yang disebabkan payudara bengkak, untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dibutuhkannya perawatan payudara.

Diagnosa yang ditentukan oleh tinjauan kasus sesuai dengan tinjauan teori, hal ini dilihat dari kesesuaian gejala yang timbul. Masalah yang timbul pada

tinjauan kasus sesuai dengan apa yang dirasakan pasien yaitu nyeri dan terjadi pembengkakan pada payudara. Berdasarkan teori tersebut maka antara kasus dengan teori terjadi kesesuaian dalam menentukan diagnosa, masalah dan juga kebutuhan.

4.3 Identifikasi Diagnosa atau Masalah Potensial dan Antisipasi Penanganan

Pada tinjauan teori didapatkan masalah potensial Bendungan ASI adalah mastitis.

Berdasarkan studi kasus pada Ny. "I" dapat diidentifikasi tidak adanya masalah, tidak ditemukannya masalah potensial pada hari pertama pengkajian.

Berdasarkan studi kasus tidak ditemukannya masalah potensial, Pada tinjauan teori didapatkan masalah potensial Bendungan ASI adalah mastitis. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan teori.

4.4 Penetapan Kebutuhan Terhadap Tindakan Segera

Tindakan segera pada asuhan kebidanan merupakan suatu tindakan yang harus segera dilakukan pada klien nifas dengan Bendungan ASI agar kondisi klien tidak semakin parah. Berdasarkan teori antisipasi yang dilakukan adalah kolaborasi dengan dr Obgin.

Berdasarkan Studi kasus Ny " I " didapatkan tindakan segera yaitu tidak ada. Sehingga mengajari ibu perawatan payudara dan melanjutkan terapi peroral yaitu Etamox, Asam Mefenamat, Milmor, Vit A.

Terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan di lahan praktik, hal ini dikarenakan teori berfokus dari tanda dan gejala. sedangkan pada kenyataan dilakukan tindakan segera sesuai dengan kondisi klien secara keseluruhan Jadi hanya dilakukan perawatan payudara secara maksimal dan melanjutkan terapi.

4.5 Rencana asuhan yang menyeluruh

Berdasarkan teori dijelaskan bahwa manajemen bendungan ASI diantaranya adalah : Beritahu penyebab dan cara mengatasi bendungan ASI, beri HE tentang tanda bahaya nifas, anjurkan ibu mengkonsumsi nutrisi yang bergizi, observasi tanda-tanda vital, Beri ibu terapi peroral.

Berdasarkan peneliti bahwa pada tinjauan kasus rencana tindakan yang akan dilakukan pada klien yaitu Beritahu ibu hasil pemeriksaan, Beritahu penyebab dan cara mengatasi bendungan ASI, Ajarkan ibu teknik perawatan payudara, Lakukan observasi tanda-tanda vital, Anjurkan ibu untuk mengkonsumsi nutrisi yang bergizi, Beri ibu terapi peroral.

Berdasarkan teori dan kondisi tempat praktik tidak didapatkan kesenjangan dalam memberikan rencana.

4.6 Pelaksanaan

Berdasarkan teori merupakan intervensi kegiatan secara nyata yang telah disesuaikan dengan rencana tindakan yang sudah dibuat. Pelaksanaan yang efisien akan menyingkat waktu dan biaya serta meningkatkan mutu dari asuhan kebidanan.

Berdasarkan penelitian, tindakan yang dilakukan yaitu memberitahu kondisi ibu; Memberitahu ibu penyebab dan cara mengatasi Bendungan ASI;

Mengajarkan pada ibu teknik perawatan payudara; Melakukan observasi Tanda-Tanda Vital; Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi nutrisi yang bergizi; memberi ibu terapi peroral.

Sesuai dengan tindakan / intervensi yang dilakukan, tidak didapatkan kesenjangan, kesenjangan antara teori dan kondisi dilahan praktik.

Hasil yang diperoleh dari perawatan dengan dilakukan perawatan payudara dan kompres air hangat didapatkan hasil yang sesuai dengan teori yaitu dapat mengurangi rasa nyeri pada payudara dan ASI dapat keluar namun hanya sedikit. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perawatan payudara dan kompres air hangat dapat mengurangi rasa nyeri pada payudara dan melancarkan aliran ASI.

4.7 Evaluasi

Berdasarkan teori bahwa evaluasi merupakan alat observasi apakah rencana perawatan yang telah ditetapkan berhasil atau tidak sehingga apabila didapatkan ketidakefektifan perawatan dapat segera dilakukan penggantian rencana perawatan yang lain sehingga dapat melakukan perawatan secara berkesinambungan.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan selama 3 hari, penulis mendapatkan hasil pemeriksaan payudara yaitu teraba lunak, tidak panas, puting menonjol, tidak merah, tidak ada benjolan, ASI keluar secara lancar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa evaluasi dari kasus bendungan ASI dengan perawatan yang benar dapat mencegah timbulnya komplikasi masalah lain dan ibu dapat melewati masa nifas tanpa ada gangguan.

Menurut peneliti setelah melakukan asuhan kebidanan pada Ny “ I “ nifas fisiologis hari ke-7. Hasil evaluasi antara penelitian dan secara teori terdapat kesesuaian. Bendungan ASI dengan perawatan dan penanganan yang cepat dan tepat dapat mencegah timbulnya komplikasi dan ibu dapat melewati masa nifas tanpa ada gangguan.